



PENDAMPINGAN ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI UMKM INDUSTRI TAHU DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Sandrina Ramadanti^{1*}, Adea Niolla Chintana W.², Adisti Meilin Antawijaya³,
 Rheva Auli Anjani⁴, Yuyun Ambarta⁵, Emi Maimunah⁶

¹²³⁴⁵ Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia
sandrinaramadanti785@gmail.com¹, aadeollachintana@gmail.com², adistimeilin20@gmail.com³, rhevaauli2265@gmail.com⁴,
yuyunambarta@gmail.com⁵, emi.maimunah@feb.unila.ac.id⁶

Dikumpulkan: 8 Juni 2026; Diterima: 31 Juli 2026; Terbit/Dicetak: 31 Juli 2026
<https://doi.org/10.23960/begawi.v4i2.130>

Abstract: *This community service activity aims to provide assistance in business feasibility analysis for Mr. Sujadi's Tofu Factory MSME located in Way Halim and Teluk Betung, Bandar Lampung City. The activity was carried out through field observation, interviews, documentation, and assistance in preparing a simple business analysis. The analysis was carried out based on market, technical, management, environmental, and financial aspects. The results of the activity indicate that the tofu industry business has good prospects for development. Based on the financial analysis, a daily net profit of Rp626,111 and a monthly net profit of Rp18,783,330 were obtained. The Net Present Value (NPV) was Rp754,427,434, the Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) was 22.86, the Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) was 1.16, the Internal Rate of Return (IRR) was 41.7%, and the Payback Period (PP) was 4.5 months. These results indicate that Mr. Sujadi's tofu industry business is feasible to run and develop. This community service activity is expected to assist MSMEs in improving business management and making better business decisions.*

Keywords: MSMEs, Tofu Industry, Business Feasibility, Community Service, Financial Analysis.

Copyright © 2026, Sandrina Ramadanti, Adea Niolla Chintana W., Adisti Meilin Antawijaya, Rheva Auli Anjani, Yuyun Ambarta, Emi Maimunah.

Abstrak: *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan analisis kelayakan usaha pada UMKM Pabrik Tahu Bapak Sujadi yang berlokasi di Way Halim dan Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan pendampingan penyusunan analisis usaha sederhana. Analisis dilakukan berdasarkan aspek pasar, teknis, manajemen, lingkungan, dan finansial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa usaha industri tahu memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Berdasarkan analisis finansial diperoleh laba bersih harian sebesar Rp626.111 dan laba bersih bulanan sebesar Rp18.783.330. Nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp754.427.434, Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) sebesar 22,86, Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) sebesar 1,16, Internal Rate of Return (IRR) sebesar 41,7%, serta Payback Period (PP) selama 4,5 bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha industri tahu milik Bapak Sujadi layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.*

***Corresponding author:**

Sandrina Ramadanti
 Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1,
 Gedung Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota
 Bandar Lampung, Provinsi Lampung, 35145
 Email: sandrinaramadanti785@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menjadi penggerak perekonomian daerah. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang di Indonesia adalah industri pengolahan pangan, termasuk usaha produksi tahu. Tahu merupakan salah satu makanan yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia karena memiliki kandungan protein yang tinggi dan harga yang relatif terjangkau. Tingginya tingkat konsumsi tahu menyebabkan permintaan terhadap produk ini cenderung stabil setiap hari. Kondisi tersebut menjadikan usaha produksi tahu memiliki peluang usaha yang cukup baik untuk dikembangkan.

Pabrik Tahu Bapak Sujadi yang berlokasi di Way Halim dan Teluk Betung Kota Bandar Lampung merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam produksi tahu mentah dan tahu goreng. Usaha ini telah beroperasi selama beberapa tahun dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen di wilayah Bandar Lampung. Meskipun memiliki peluang pasar yang baik, usaha tahu juga menghadapi berbagai kendala seperti kenaikan harga kedelai, biaya produksi yang meningkat, serta persaingan usaha sejenis. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dan analisis kelayakan usaha guna mengetahui kondisi usaha serta prospek pengembangannya di masa mendatang.

Bentuk intervensi yang dipilih dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan analisis kelayakan usaha, karena Pabrik Tahu Bapak Sujadi belum pernah melakukan evaluasi usaha secara sistematis meskipun telah beroperasi bertahun-tahun. Tim pengabdian memandang bahwa penyusunan analisis kelayakan usaha merupakan bentuk intervensi yang paling sesuai untuk mengatasi permasalahan mitra, karena hasilnya dapat langsung digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tanpa memerlukan investasi tambahan dari pemilik usaha. Mitra dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan kegiatan, yaitu melalui diskusi awal untuk menyepakati data yang dibutuhkan, waktu pelaksanaan observasi dan wawancara, serta materi pendampingan yang akan diberikan, sehingga kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan nyata mitra, bukan semata-mata inisiatif tim pengabdian.

Secara kondisi ideal, manajemen usaha mikro seperti Pabrik Tahu Bapak Sujadi seharusnya memiliki pencatatan keuangan yang tertib, perhitungan biaya produksi yang akurat, serta evaluasi kelayakan usaha secara berkala agar keputusan investasi dan pengembangan usaha dapat diambil berdasarkan data yang tepat. Namun pada praktiknya, mitra masih mengelola usaha secara konvensional, yaitu pencatatan keuangan yang sederhana, belum adanya perhitungan indikator investasi seperti NPV, IRR, dan *Payback Period*, serta keterbatasan waktu dan pengetahuan pemilik usaha untuk melakukan analisis tersebut secara mandiri. Kesenjangan (*gap*) antara kondisi ideal manajemen usaha dengan kendala operasional yang dihadapi mitra inilah yang menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk memberikan pendampingan analisis kelayakan usaha dalam kegiatan ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Pabrik Tahu Bapak Sujadi, yaitu:

1. Belum adanya analisis kelayakan usaha yang dilakukan secara sistematis.
2. Kenaikan harga bahan baku kedelai yang mempengaruhi biaya produksi.
3. Sistem pencatatan keuangan usaha masih sederhana.
4. Pemilik usaha belum mengetahui secara rinci tingkat keuntungan dan pengembalian investasi usaha.
5. Diperlukan evaluasi terhadap aspek pasar, teknis, manajemen, lingkungan, dan finansial untuk mendukung pengembangan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Pabrik Tahu Bapak Sujadi yang berlokasi di Way Halim dan Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi usaha, proses produksi, serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra usaha. Selanjutnya dilakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha guna memperoleh informasi mengenai kegiatan produksi, penggunaan bahan baku, pemasaran produk, biaya operasional, dan pendapatan usaha.

Data yang diperoleh kemudian didokumentasikan dan dianalisis sebagai dasar dalam pelaksanaan pendampingan usaha. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya analisis kelayakan usaha serta membantu pemilik usaha dalam mengevaluasi kondisi usahanya berdasarkan aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek lingkungan, dan aspek finansial. Analisis finansial dilakukan menggunakan beberapa indikator kelayakan usaha, yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Payback Period (PP)*.

Hasil analisis kemudian dievaluasi bersama pemilik usaha untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha serta menyusun rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha di masa mendatang. Dengan metode tersebut diharapkan pelaku usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi usaha yang dijalankan serta peluang pengembangannya secara berkelanjutan. Secara rinci, bentuk kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan penyusunan analisis kelayakan usaha yang dilakukan secara partisipatif bersama pemilik usaha, meliputi pengumpulan data lapangan, penghitungan indikator finansial, penyampaian hasil analisis, serta diskusi rekomendasi pengembangan usaha.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan dengan jadwal sebagai berikut: (1) tahap persiapan dan koordinasi dengan mitra selama minggu pertama, meliputi perizinan dan penyusunan instrumen observasi/wawancara; (2) tahap observasi lapangan dan wawancara pada minggu kedua untuk menggali data produksi, biaya, dan pendapatan usaha; (3) tahap pengolahan dan analisis data pada minggu ketiga, yaitu penyusunan laporan keuangan usaha serta perhitungan BEP, ROI, NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, dan *Payback Period*; (4) tahap pendampingan dan diskusi hasil analisis bersama pemilik usaha pada minggu keempat, termasuk penyampaian rekomendasi pengembangan usaha; dan (5) tahap evaluasi serta penyusunan laporan akhir kegiatan pada minggu kelima. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu: tersusunnya

dokumen analisis kelayakan usaha yang mencakup aspek pasar, teknis, manajemen, lingkungan, dan finansial; meningkatnya pemahaman pemilik usaha mengenai kondisi keuangan dan tingkat kelayakan investasi usahanya; kesediaan pemilik usaha menerapkan rekomendasi pencatatan keuangan yang lebih terstruktur; serta tercapainya kesepakatan bersama mitra mengenai langkah pengembangan usaha ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pabrik Tahu Bapak Sujadi

Pabrik Tahu Bapak Sujadi merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang pengolahan kedelai menjadi tahu yang berlokasi di Way Halim dan Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Produk yang dihasilkan berupa tahu mentah dan tahu goreng yang dipasarkan kepada pedagang pasar, rumah makan, pedagang gorengan, dan konsumen rumah tangga. Kapasitas produksi usaha mencapai sekitar 125 kg kedelai per hari dengan proses produksi yang meliputi perendaman, penggilingan, perebusan, penyaringan, penggumpalan, pencetakan, dan pemotongan tahu.

4.2 Analisis Aspek Pasar

Dari aspek pasar, usaha tahu milik Bapak Sujadi memiliki peluang yang cukup baik karena tahu merupakan salah satu bahan pangan yang banyak dikonsumsi masyarakat. Permintaan produk cenderung stabil setiap hari sehingga memberikan kepastian pasar bagi usaha. Selain itu, jaringan pemasaran yang telah terbentuk dengan pedagang pasar, rumah makan, dan pedagang gorengan menjadi keunggulan dalam menjaga kontinuitas penjualan.

4.3 Analisis Aspek Teknis dan Operasional

Proses produksi tahu telah dilakukan secara rutin dan terorganisir dengan baik. Ketersediaan bahan baku, peralatan produksi, serta tenaga kerja mendukung kelancaran kegiatan usaha. Lokasi usaha yang dekat dengan pasar dan konsumen juga mempermudah distribusi produk. Meskipun demikian, usaha masih perlu meningkatkan efisiensi produksi untuk mengantisipasi kenaikan harga bahan baku kedelai dan biaya operasional lainnya.

4.4 Analisis Aspek Manajemen dan Lingkungan

Usaha dikelola langsung oleh Bapak Sujadi dengan bantuan beberapa tenaga kerja. Struktur organisasi masih sederhana, namun mampu mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Dari aspek lingkungan, limbah produksi berupa ampas tahu masih memiliki nilai ekonomis karena dapat dijual kembali sehingga membantu mengurangi limbah sekaligus menambah pendapatan usaha.

4.5 Analisis Aspek Keuangan dan Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha dilakukan menggunakan beberapa indikator investasi yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period (PP)*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria kelayakan usaha.

Tabel 1. Hasil Analisis Kelayakan Usaha Industri Tahu Bapak Sujadi

Kriteria Investasi	Nilai
Net Present Value (NPV)	Rp754.427.434
Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)	22,86
Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)	1,16
Internal Rate of Return (IRR)	41,70%
Payback Period (PP)	4,5 Bulan

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp754.427.434. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha industri tahu menghasilkan manfaat bersih yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan selama umur proyek. Menurut Husnan dan Suwarsono (2014), suatu usaha dinyatakan layak apabila memiliki nilai NPV lebih besar dari nol. Oleh karena itu, usaha industri tahu milik Bapak Sujadi layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Hasil analisis *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) menunjukkan nilai sebesar 22,86. Nilai tersebut lebih besar dari satu yang berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan manfaat sebesar 22,86 rupiah. Dengan demikian, usaha ini memberikan manfaat ekonomi yang tinggi bagi pemilik usaha. Nilai *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C) sebesar 1,16 menunjukkan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp1,00 mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,16. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan usaha lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan sehingga usaha masih berada pada kondisi yang menguntungkan.

Selanjutnya, nilai *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 41,7%. Nilai tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 11,25%. Menurut Gittinger (1986), apabila nilai IRR lebih besar daripada tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha dinyatakan layak untuk dijalankan. Oleh karena itu, usaha industri tahu milik Bapak Sujadi memiliki tingkat pengembalian investasi yang sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis *Payback Period* (PP), diketahui bahwa modal investasi dapat kembali dalam waktu sekitar 4,5 bulan. Jangka waktu pengembalian modal yang relatif cepat menunjukkan bahwa risiko investasi yang dimiliki usaha ini tergolong rendah. Secara keseluruhan, hasil analisis kelayakan menunjukkan bahwa usaha industri tahu milik Bapak Sujadi memenuhi seluruh kriteria investasi yang digunakan dalam penelitian. Nilai NPV yang positif, Net B/C dan Gross B/C yang lebih besar dari satu, nilai IRR yang melebihi tingkat suku bunga, serta *Payback Period* yang relatif cepat menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di masa mendatang.

4.6 Analisis Aspek Ekonomi dan Sosial

Keberadaan Pabrik Tahu Bapak Sujadi memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Usaha ini mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi. Selain itu, produk tahu yang dihasilkan menjadi salah satu sumber protein nabati yang terjangkau bagi masyarakat sehingga memberikan manfaat sosial sekaligus mendukung ketahanan pangan lokal.

4.7 Analisis Kelayakan Usaha

Berdasarkan hasil analisis aspek pasar, teknis, manajemen, lingkungan, ekonomi sosial, dan keuangan, usaha industri tahu milik Bapak Sujadi dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Permintaan pasar yang stabil, proses produksi yang berjalan dengan baik, serta hasil analisis finansial yang menunjukkan nilai investasi positif menjadi dasar bahwa usaha ini memiliki prospek yang baik di masa mendatang.



Gambar 1. Foto Kegiatan di Pabrik Tahu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, usaha industri tahu milik Bapak Sujadi memiliki prospek usaha yang baik dan layak untuk dikembangkan. Dari aspek pasar, produk tahu memiliki permintaan yang stabil dan jaringan pemasaran yang telah terbentuk dengan baik. Dari aspek teknis dan manajemen, proses produksi mampu berjalan secara efektif dengan dukungan tenaga kerja dan peralatan yang memadai. Hasil analisis finansial menunjukkan nilai NPV sebesar Rp754.427.434, Net B/C sebesar 22,86, Gross B/C sebesar 1,16, IRR sebesar 41,70%, serta *Payback Period* selama 4,5 bulan. Seluruh indikator tersebut memenuhi kriteria kelayakan investasi sehingga usaha industri tahu milik Bapak Sujadi dinyatakan layak untuk dijalankan dan

dikembangkan lebih lanjut.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada Pabrik Tahu Bapak Sujadi. Pertama, pemilik usaha perlu meningkatkan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur agar memudahkan pengawasan biaya dan keuntungan usaha. Kedua, perlu dilakukan upaya peningkatan efisiensi penggunaan bahan baku dan biaya produksi untuk mengantisipasi fluktuasi harga kedelai. Ketiga, pemasaran produk dapat diperluas dengan memanfaatkan media digital dan menjalin kerja sama dengan lebih banyak pelaku usaha kuliner. Keempat, pengembangan kapasitas produksi dapat dipertimbangkan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar. Dengan penerapan saran tersebut, diharapkan usaha industri tahu milik Bapak Sujadi dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar di masa mendatang.



Gambar 2. Foto Bersama Pemilik Pabrik Tahu

REFERENSI

- BPS. (2022). *Industri Mikro dan Kecil Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gittinger, J. Price. (1986). *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Husnan, Suad, & Suwarsono. (2014). *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ibrahim, Yacob. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadariah. (2001). *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Kasmir, & Jakfar. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Soeharto, Iman. (2012). *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Umar, Husein. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama